

Kayu lapis penggunaan umum





© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi mutu.....	1
5 Persyaratan	2
6 Pengambilan contoh	2
7 Cara uji	3
8 Syarat lulus uji	4
9 Pengemasan dan penandaan.....	4
Tabel 1 – Syarat emisi formaldehida	2



Prakata

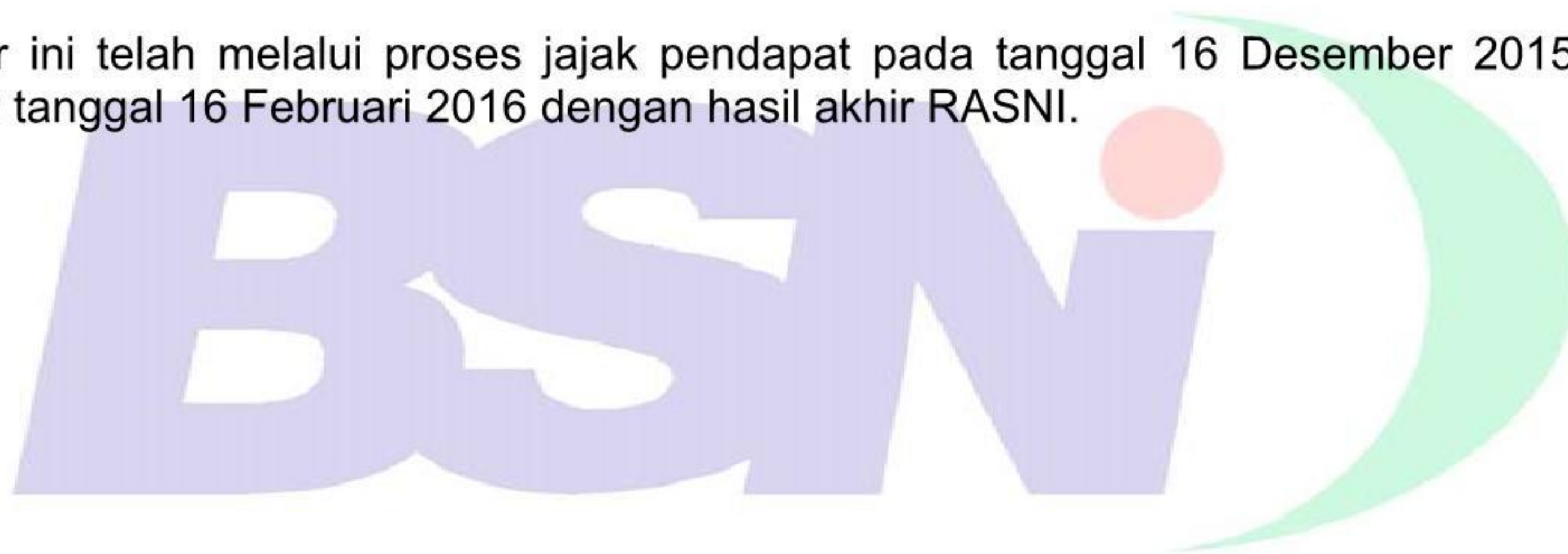
Standar ini merupakan revisi SNI 01-5008.2-2000 *Kayu lapis penggunaan umum*. Standar ini disusun sebagai bahan acuan dan pendukung produk kayu lapis penggunaan umum di lapangan.

Perubahan yang terjadi dalam standar ini adalah dalam aspek:

- penyederhanaan istilah dan definisi
- penghapusan symbol dan singkatan istilah
- perubahan klasifikasi mutu
- perubahan syarat mutu penampilan, syarat dimensi, syarat garis rekat, dan syarat emisi formaldehida
- perubahan pengambilan contoh
- perubahan uji dimensi, uji kadar air, uji garis rekat, dan uji emisi formaldehida

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 79-01 Hasil Hutan Kayu yang telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 9 Oktober 2015 di Bogor. Hadir pada rapat tersebut perwakilan dari regulator, pakar, produsen, dan konsumen.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 16 Desember 2015 sampai dengan tanggal 16 Februari 2016 dengan hasil akhir RASNI.



Kayu lapis penggunaan umum

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan, pengujian, pengemasan dan penandaan kayu lapis penggunaan umum meliputi kayu daun lebar (*hardwood*) dan kayu daun jarum (*softwood*)

2 Acuan normatif

Dokumen-dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang dipakai. Untuk acuan tidak bertanggal digunakan acuan normatif edisi terakhir (termasuk revisinya).

SNI ISO 2074, *Kayu lapis – Istilah dan definisi*

SNI ISO 2426-2, *Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan mutu penampilan permukaan – Bagian 2: Kayu daun lebar*

SNI ISO 2426-3, *Kayu lapis – Klasifikasi berdasarkan mutu penampilan permukaan – Bagian 3: Kayu daun jarum*

SNI ISO 7630, *Kayu lapis – toleransi dimensi*

SNI ISO 9426, *Panel kayu – Penentuan dimensi panel*

SNI ISO 16979, *Panel kayu – Penentuan kadar air*

SNI ISO 16999, *Panel kayu – Pengambilan contoh dan pembuatan contoh uji*

SNI ISO 12466-1, *Kayu lapis – Mutu perekatan – Bagian 1: Cara uji*

SNI ISO 12466-2, *Kayu lapis – Mutu perekatan – Bagian 2: Persyaratan*

SNI ISO 12460-4, *Panel kayu – Penentuan emisi formaldehida – Bagian 4: Metode desikator*

SNI 01-5010.2, *Pengemasan dan penandaan kayu lapis*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, selain istilah dan definisi yang ada pada SNI ISO 2074, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

kayu lapis penggunaan umum

kayu lapis yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tanpa diproses lebih lanjut

4 Klasifikasi mutu

4.1 Berdasarkan mutu penampilan permukaan

Mutu penampilan permukaan sesuai dengan SNI ISO 2426-2 dan SNI ISO 2426-3, yang meliputi:

- a) Mutu E

- b) Mutu I
- c) Mutu II
- d) Mutu III
- e) Mutu IV

4.2 Berdasarkan mutu perekatan

Mutu perekatan sesuai dengan SNI ISO 12466-1 dan SNI ISO 12466-2, yang meliputi:

- a) Kelas 1: Kondisi kering
- b) Kelas 2: Kondisi kering-tropis/lembab
- c) Kelas 3: Kondisi kelembaban tinggi/eksterior

5 Persyaratan

5.1 Syarat mutu penampilan

Mutu penampilan sesuai dengan SNI ISO 2426-2 dan SNI ISO 2426-3.

5.2 Syarat dimensi

Syarat dimensi sesuai dengan SNI ISO 7630

5.3 Syarat kadar air

Kadar air maksimum 14%.

5.4 Syarat garis rekat

Syarat garis rekat sesuai dengan SNI ISO 12466-2.

5.5 Syarat emisi formaldehida

Syarat emisi formaldehida sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat emisi formaldehida

Kelas	Nilai rata-rata (mg/L)	Nilai maksimum (mg/L)
F****	0,3	0,4
F***	0,5	0,7
F**	1,5	2,1
F*	5,0	7,0

6 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh sesuai dengan SNI ISO 16999.

7 Cara uji

7.1 Uji visual

7.1.1 Uji mutu penampilan

7.1.1.1 Prinsip

Pengamatan cacat yang mempengaruhi mutu penampilan.

7.1.1.2 Peralatan

- a) jangka sorong;
- b) kaca pembesar (loupe);
- c) meteran.

7.1.1.3 Persiapan

Siapkan contoh uji berupa panel (berukuran penuh).

7.1.1.4 Prosedur

- a) Tentukan macam cacat, ukuran dan penyebaran cacat sesuai dengan jenis kayu lapis yang diuji.
- b) Tentukan nilai dan tetapkan mutunya.

7.1.1.5 Pernyataan hasil

Mutu penampilan adalah mutu terendah berdasarkan cacat terberat.

7.1.2 Uji dimensi

Uji dimensi sesuai dengan SNI ISO 9426

7.2 Uji laboratoris

7.2.1 Uji kadar air

Uji kadar air sesuai dengan SNI ISO 16979.

7.2.2 Uji garis rekat

Uji garis rekat sesuai dengan SNI 12466-1.

7.2.3 Uji emisi formaldehida

Uji emisi formaldehida sesuai dengan SNI ISO 12460-4.

7.3 Laporan hasil

Hasil dinyatakan dalam bentuk tabel.

8 Syarat lulus uji

8.1 Contoh kayu lapis

Contoh uji dinyatakan lulus uji bila memenuhi persyaratan seperti tercantum pada pasal 5.

8.2 Partai kayu lapis

Partai kayu lapis dinyatakan lulus uji apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Apabila 90% atau lebih dari jumlah contoh lulus uji maka partai tersebut dinyatakan lulus uji.
- Apabila 70% – <90% dari jumlah contoh lulus uji, maka dilakukan uji ulang dengan jumlah contoh 2 kali contoh pertama. Apabila 90% atau lebih dari hasil uji ulang lulus uji, maka partai tersebut dinyatakan lulus uji.
- Apabila kurang dari 70% dari jumlah lulus uji maka partai tersebut dinyatakan tolak uji.
- Khusus untuk uji emisi formaldehida contoh uji harus 100% lulus uji

9 Pengemasan dan penandaan

Pengemasan dan penandaan sesuai dengan SNI 01-5010.2.

